

Teodolita

JURNAL ILMU-ILMU TEKNIK

VOL. 22 NO. 1 Juni 2021

- ❑ Analisis Probabilitas Kejadian Gelombang Pada Alur Pelayaran Pelabuhan Agats Papua Dengan Perhitungan Fetch Dan Data Angin

*Novi Andhi Setyo P,
Citra Pradipta H,
Pingit Broto Atmadji*
- ❑ Analisis Pengaruh Penambahan Abu Sekam Padi Dan Superplasticizer (Consol Ss-8) Terhadap Kuat Tekan Beton Mutu Tinggi

*F Eddy Poerwodihardjo,
Iwan Rustendi*
- ❑ Perencanaan Kawasan Wisata Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular Di Banjarnegara

*Dinda Kartika Sari,
Dwi Jati Lestariningsih,
Yohana Nursruwening*
- ❑ Perencanaan Resort Dengan Arsitektur Tropis Di New Kawasan Pangandaran

*Faryd Achmad Maulana,
Dwi Jati Lestariningsih,
Yohana Nursruwening*
- ❑ Perancangan Ruang Kreatif Dengan Passion Mode Di Kota Purwokerto

*Lidya Puspita,
Yohanes Wahyu Dwi Y,
Dwi Jati Lestariningsih*
- ❑ Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Delone-Mclean Dan Technology Acceptance Model (Tam)

*Eko Sudaryanto,
Dody Wahjudi*
- ❑ Analisis Intensitas Pencahayaan Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Purwokerto

*Hanggita Permana,
Dody Wahjudi,
Priyono Yulianto*
- ❑ Analisis Efisiensi Sistem Meterisasi Lampu Penerangan Jalan Umum Underpass Purwokerto

*Rian Arif Setiawan
Kholistianingsih,
Isra' Nuur Darmawan*
- ❑ Re-Desain Taman Kober Di Purwokerto Menjadi Taman Desa Dengan Pendekatan Budaya

*Dinda Kartika Sari,
Khoirur Roziqin,
Wita Widyandini*
- ❑ Kajian Tentang Sebaran Sampah Kabupaten Banyumas

*Susatyo Adhi Pramono ,
Basuki*
- ❑ Feasibility Teknis Pembangunan Kandang Ayam Closed House Bpu

*Reni Sulistiawati AM,
Yohanes Wahyu Dwi Y*

UNIVERSITAS WIJAYAKUSUMA PURWOKERTO

Teodolita	Vol.22	NO. 1	Hlm. 1 - 102	ISSN 1411-1586	Purwokerto Juni 2021
-----------	--------	-------	--------------	-------------------	-------------------------

Diterbitkan oleh Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

JURNAL TEODOLITA

VOL. 22 NO. 1, Juni 2021

ISSN 1411-1586

HALAMAN REDAKSI

Jurnal Teodolita adalah jurnal ilmiah fakultas teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto yang merupakan wadah informasi berupa hasil penelitian, studi literatur maupun karya ilmiah terkait. Jurnal Teodolita terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
- Pimpinan Redaksi : Dody Wahjudi, ST.,MT
- Sekretaris : Citra Pradipta Hudoyo, ST., MT
- Bendahara : Yohana Nursruwening, ST., MT
- Tim Reviewer :
1. Dr. Ir. Irawadi, CES. (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
 2. Dr. Novi Andhi Setyo Purwono, ST., MT (Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik (UNWIKU)
 3. Ir. Dwi Jati Lestariningsih, MT (Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UNWIKU)
 4. Kholistianingsih, ST., MEng (Prodi Teknik Elektro Fakultas Teknik UNWIKU)
 5. Dr. Remigildus Cornelis, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Nusa Cendana Kupang)
 6. Sulfah Anjarwati, ST., MT. (Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
 7. Ain Sahara, ST., M.Eng. (Sekolah Tinggi Teknologi Migas Balikpapan)
 8. Eka Widiyananto, ST., MT. (Arsitektur STT Cirebon)
 9. Dr. Ani Tjitra Handayani, ST., MT (Teknik Sipil STTNAS Yogyakarta)
 10. Ir. Gigih Priyandoko, MT., Ph.D (Teknik Elektro Universitas Widya Gama Malang)
 11. Dr. Ir. Hadi Wahyono, M.A. (Arsitektur UNDIP Semarang)

Alamat Redaksi : Sekretariat Jurnal Teodolita
Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Karangsalam-Beji Purwokerto
Telp 0281 633629

Email : jurnalteodolita@gmail.com

Tim Redaksi berhak untuk memutuskan menyangkut kelayakan tulisan ilmiah yang dikirim oleh penulis. Naskah yang di muat merupakan tanggungjawab penulis sepenuhnya dan tidak berkaitan dengan Tim Redaksi.

PENGANTAR REDAKSI

Edisi Juni 2021 memuat materi yang membahas tentang ilmu-ilmu teknik bidang Teknik Sipil, Teknik Arsitektur dan Teknik Elektro. Pembahasan yang diberikan diharapkan dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang membacanya.

Kontribusi makalah dari berbagai pihak baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus sangat redaksi harapkan agar dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Akhir kata redaksi mengharapkan peran serta seluruh komponen untuk dapat menjadi pemakalah pada jurnal teodolita pada edisi Desember 2021..

REDAKSI

JURNAL TEODOLITA

VOL. 22 NO. 1, Juni 2021

ISSN 1411-1586

DAFTAR ISI

- Analisis Probabilitas Kejadian Gelombang Pada Alur Pelayaran Pelabuhan Agats Papua Dengan Perhitungan Fetch Dan Data Angin 1 - 10**
Novi Andhi Setyo Purwono, Citra Pradipta Hudoyo, Pingit Broto Atmadji
- ANALISIS PENGARUH PENAMBAHAN ABU SEKAM PADI DAN SUPERPLASTICIZER (CONSOL SS-8) TERHADAP KUAT TEKAN BETON MUTU TINGGI 11 - 22**
F Eddy Poerwodihardjo, Iwan Rustendi
- Perencanaan Kawasan Wisata Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernacular Di Banjarnegara 23 - 29**
Dinda Kartika Sari, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening
- Perencanaan Resort Dengan Arsitektur Tropis Di New Kawasan Pangandaran 30 - 39**
Faryd Achmad Maulana, Dwi Jati Lestariningsih, Yohana Nursruwening
- Perancangan Ruang Kreatif Dengan Passion Mode Di Kota Purwokerto 40 - 47**
Lidya Puspita, Yohanes Wahyu Dwi Yudono, Dwi Jati Lestariningsih
- Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Model Delone-Mclean Dan Technology Acceptance Model (Tam)..... 48 - 52**
Eko Sudaryanto, Dody Wahjudi
- Analisis Intensitas Pencahayaan Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Purwokerto 53 - 65**
Hanggita Permana, Dody Wahjudi, Priyono Yulianto
- Analisis Efisiensi Sistem Meterisasi Lampu Penerangan Jalan Umum Underpass Purwokerto 66 -74**
Rian Arif Setiawan Kholistianingsih, Isra' Nuur Darmawan
- Re-Desain Taman Kober Di Purwokerto Menjadi Taman Desa Dengan Pendekatan Budaya 75 - 80**
Dinda Kartika Sari, Khoirur Roziqin, Wita Widyandini
- Kajian Tentang Sebaran Sampah Kabupaten Banyumas 81 - 91**
Susatyo Adhi Pramono , Basuki

Feasibility Teknis Pembangunan Kandang Ayam Closed House Bpu..... 92 – 102
Reni Sulistiawati AM, Yohanes Wahyu Dwiudono

RE-DESIGN OF TAMAN KOBER IN PURWOKERTO BECAME A VILLAGE PARK WITH CULTURE APPROACH

RE-DESAIN TAMAN KOBER DI PURWOKERTO MENJADI TAMAN DESA DENGAN PENDEKATAN BUDAYA

Dinda Kartika Sari, Khoirur Roziqin, Wita Widyandini
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto
Kampus UNWIKU Jl. Beji Karangsalam PO BOX 185 Purwokerto 53152
Email : dindaka263@gmail.com

ABSTRACT

Currently in Kober Village in West Purwokerto District, Banyumas Regency has a village park called Taman Kober. However, there are concerns over the facilities being poorly maintained and not being technologically efficient. The garden design tends to be the same as other village park, as in they don't display the uniqueness of the region. For this reason, it is necessary to do a unique theme with a new approach. The new plan should represent a special, distinctive, intelligent plan that is able to accommodate the community's need for an adequate public space, namely a village park.

This study delves into the background for the re-design in Taman Kober, the goal is to produce research in a qualitative and accurate manner. Data collection is done in the following ways: field observations, interviews, and documentation. Afterwards, the data was analyzed using qualitative analysis and comparative analysis. Both used for the purpose of determining the ideal conditions for the village park.

The conclusion drawn from the results is that re-designing Taman Kober is a necessity. Improvements have to be implemented. Several facilities such as: a traditional children's play area, a cultural area, an educational area, and a socializing space should be prioritized.

Key Words : *Cultural, Taman Kober, Village Park*

ABSTRAK

Saat ini di Kelurahan Kober di Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas telah memiliki taman desa yang bernama Taman Kober. Namun kondisinya cukup memprihatinkan dimana fasilitas yang ada tidak dipelihara dengan baik dan terkesan seadanya saja. Selain itu juga desain taman yang cenderung sama dengan taman desa lainnya, kurang menampilkan citra atau kekhasan yang dimiliki oleh Taman Kober. Untuk itu perlu dilakukan suatu desain ulang dengan menampilkan tema yang khusus dengan pendekatan atau konsep tertentu, sehingga dihasilkan suatu desain baru yang unik dan khas, serta mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat akan adanya suatu *public space*, yaitu taman desa.

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang menjadi latar belakang dilakukannya re-desain di Taman Kober, sehingga metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara : observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis perbandingan, yang digunakan untuk mengetahui kondisi ideal dari taman desa.

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis adalah perlu dilakukannya re-desain Taman Kober, dengan perbaikan terhadap beberapa fasilitas di dalam Taman Kober serta penambahan beberapa fasilitas lainnya seperti : area permainan tradisional anak, area kebudayaan, area edukasi, dan ruang untuk bersosialisasi.

Kata-kata Kunci : *Budaya, Taman Desa, Taman Kober.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan bentuk pemerintahan terkecil di Indonesia dengan wilayah yang memiliki tingkat kepadatan rendah yang dihuni oleh penduduk dengan interaksi sosial yang bersifat homogen. Masyarakatnya mayoritas bermatapencaharian di bidang agraris, dan mereka juga mampu berinteraksi dengan wilayah lain di sekitarnya (Rifhi Siddiq, 2006). Desa akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang mencakup berbagai dimensi antara lain dimensi sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi dan fisik. Salah satu kebutuhan fisik masyarakat desa adalah tersedianya areal ruang publik (*public space*).

Setiap desa diharapkan melakukan penataan terhadap kawasan ruang publik (*public space*). Selama ini pembangunan desa dicerminkan oleh perkembangan desa secara fisik, yaitu melalui pertumbuhan sarana dan prasarana pendukung kehidupan masyarakat. Pembangunan desa yang cenderung kearah fisik tanpa diiringi dengan kesadaran pembangunan lingkungan telah menyebabkan dilema sangat minimnya Ruang Terbuka Hijau (RTH). Padahal jika ditelaah lebih lanjut, keseimbangan lingkungan sama pentingnya dengan pertumbuhan fisik suatu desa, sehingga diharapkan desa atau kelurahan dapat menyediakan RTH untuk masyarakatnya. Penyediaan RTH ini juga sebagai salah satu bentuk pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (UU Republik Indonesia No. 6 tahun 2014, pasal 78).

Minimnya ruang terbuka publik yang dapat menampung aktivitas bersama dapat mengakibatkan masalah sosial sebagai akibat kurangnya waktu bersama dan sosialisasi antar masyarakat, anak-anak tidak lagi memiliki tempat bermain di ruang terbuka, sehingga toleransi semakin berkurang dan budaya kebersamaan semakin hilang. Selain itu juga dengan terbatasnya ruang terbuka menjadikan masyarakat seperti kurang memiliki ruang gerak untuk mengekspresikan atau perlu untuk tempat bersantai setelah mereka bekerja atau melakukan rutinitas sehari-hari yang dapat menimbulkan kepenatan, sehingga dibutuhkan suatu ruang atau *space* untuk mengakomodir kepentingan masyarakat perlunya ruang terbuka tersebut. Untuk itu, taman desa mutlak dibutuhkan bagi masyarakat, karena terdapat unsur-unsur seperti keserasian, reaksi aktif, pasif, nuansa rekreatif, terjadinya keseimbangan mental atau psikologis dan fisik manusia, habitat, serta keseimbangan ekosistem.

Saat ini di Kelurahan Kober di Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas telah

memiliki taman desa yang bernama Taman Kober. Namun kondisinya cukup memprihatinkan dimana fasilitas yang ada tidak dipelihara dengan baik dan terkesan seadanya saja. Selain itu juga desain taman yang cenderung sama dengan taman desa lainnya kurang menampilkan citra atau kekhasan yang dimiliki oleh Taman Kober. Untuk itu perlu dilakukan suatu desain ulang (re-desain) dengan menampilkan tema yang khusus, sehingga dihasilkan suatu desain baru yang unik dan khas, serta mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat Kelurahan Kober akan adanya suatu Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu taman desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang fenomena yang menjadi latar belakang dilakukannya re-desain di Taman Kober, sehingga metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai Taman Kober. Pada penelitian kualitatif ini, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2012).

Untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu : 1). survei atau pengamatan langsung ke Taman Kober; 2). wawancara dengan pengurus, dan warga setempat; 3). serta dengan melakukan dokumentasi yang berupa foto, pengukuran, dan penggambaran *site plan* Taman Kober.

Pembahasan mengenai re-desain Taman Kober menjadi taman desa dengan pendekatan budaya menggunakan metode deskriptif, yaitu dilakukan dengan menganalisa objek apa adanya dengan dokumen-dokumen pendukung, seperti denah, foto, serta hasil wawancara dengan pengurus maupun warga setempat taman kober, untuk kemudian hasil analisa ini menjadi dasar dalam melakukan perencanaan dan perancangan ulang Taman Kober di Purwokerto.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menurut Hakim (2018) adalah ruang kota yang tidak dibangun dan permukaannya dipenuhi dengan tanaman yang berfungsi sebagai pelindung sutau habitat, sarana lingkungan, serta dapat menunjang kelentarian air dan tanah. RTH dapat berbentuk hutan kota, taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, jalur hijau, jalan raya, bantaran rel kereta api, dan bantaran sungai (Setyani, dkk, 2017).

Taman sebagai salah satu perwujudan dari ruang terbuka hijau yang sangat penting memiliki fungsi ekologis sebagai tempat peresapan air untuk mengurangi resiko banjir dan menghasilkan oksigen

yang merupakan kebutuhan utama manusia bertahan hidup. Sebagai fungsi sosial, taman menyediakan area bersosialisasi atau berekreasi bagi penduduk suatu kota. Sedangkan sebagai fungsi ekonomi, taman mempengaruhi biaya hidup, tanah, dan mata pencaharian di sekitar taman tersebut berada.

Selain memiliki fungsi sosial dan ekonomi, taman kota juga harus memiliki fungsi edukatif. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Iswara, dkk (2017), suatu taman kota mestinya harus memiliki fungsi sosial, edukatif, dan ekonomi untuk menjadi salah satu indikator kota tersebut layak disebut sebagai kota layak huni. Contoh taman sebagai fungsi edukatif misalnya taman digunakan sebagai tempat penelitian dan adanya kegiatan belajar mengajar di dalam taman tersebut. Dari pengertian tersebut, maka untuk taman desa pun mestinya harus memiliki fungsi ekologis, sosial, edukatif, dan ekonomi juga, sehingga desa tersebut pun dapat dikatakan sebagai desa yang layak huni.

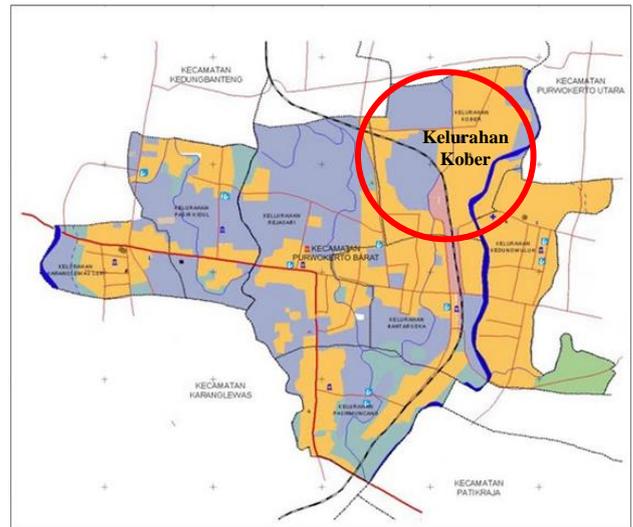
Pengertian kebudayaan menurut Koentjaraningrat (1989) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya dapat menunjukkan bentuk dari suatu pandangan manusia, kepribadian manusia, kelompok masyarakat, dan budaya juga dapat menunjukkan kepribadian suatu daerah atau bangsa (Koentjaraningrat, 1993). Kebudayaan dapat berupa kesenian serta adat istiadat masyarakat tertentu atau aktifitas sosial yang terbentuk dan perkembangan zamannya.

Taman Budaya merupakan tempat untuk mengembangkan kegiatan seni dan budaya bagi masyarakat di suatu kota atau daerah (Prasetyo dan Natalia, 2020). Dari pengertian tersebut, tersirat bahwa Taman Budaya itu minimal berskala kota, sedangkan Taman Kober ini skalanya adalah desa atau kelurahan. Sehingga untuk re-desainnya nanti lebih kearah perencanaan taman desa namun menggunakan konsep atau pendekatan budaya.

Keunikan yang ditawarkan dari Taman Kober yang berkonsep budaya itu adalah selain sebagai tempat rekreasi, Taman Kober juga berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan pertunjukan seni dan budaya serta produk-produk kesenian dan kebudayaan dari masyarakat sekitar dimana Taman Kober tersebut berada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kober terletak di Jalan Kober, Gang Riswan, Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.



Gambar 1. Lokasi Taman Kober
Sumber : Google Map, 2021

Untuk akses menuju lokasi Taman Kober cukup mudah dijangkau, bisa diakses menggunakan mobil atau motor. Saat ini Taman Kober pada penataan lansekap taman masih kurang tertata dan tidak maksimal. Perlu adanya perbaikan dan penataan terhadap kondisi taman agar rapi, indah dan menarik untuk didatangi sebagai tempat refreshing. Sebab dengan dengan penataan taman yang sedemikian rupa, maka taman tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya anak-anak dan keluarganya namun juga bisa menjadi destinasi (tujuan) wisata masyarakat sekitar taman tersebut.

Taman kober didesain ulang dengan tujuan agar taman lebih nyaman, aman untuk pengunjung, dan supaya terlihat lebih rapi, indah, dan nyaman.



Gambar 2. Re-Desain Pintu Masuk
Sumber : Analisa Penulis, 2021

Selain penataan yang masih kurang maksimal, ada oknum yang tidak bertanggung jawab merusak keindahan taman dengan aksi vandalisme, perbuatan tersebut tentu saja sangat merugikan karena lingkungan yang seharusnya indah dan bersih menjadi kotor dan terkesan seolah tidak terawat.

Untuk menghilangkan coretan yang ada di tembok keliling taman, dilakukan dengan mengecat ulang tembok agar lebih indah dan ditambah ornamen yaitu dengan bentuk penyajian terhadap benda 2 dimensi seperti mengolah bidang-bidang vertikal berupa dinding-dinding yang ditata untuk dapat sebagai wadah karya seni 2 dimensi dan mampu membuat pengunjung fokus terhadap yang dipamerkan.



Gambar 3. Re-Desain Tembok Keliling

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Untuk jenis vegetasi di area Taman Kober masih kurang jumlahnya, terutama vegetasi yang berfungsi menyejukan maupun vegetasi yang memberikan unsur keindahan, sehingga terlihat masih gersang. Selain itu, untuk perawatan pada tanaman juga masih sangat butuh perhatian supaya tanaman hias yang ada tidak cepat layu dan mati.

Solusi dari permasalahan ini adalah dengan penambahan beberapa jenis tanaman yang selain dapat untuk menyejukan lingkungan, juga dapat serta menambah keanekaragaman jenis tanaman yang ada di Taman Kober. Jenis tanaman hias yang cocok untuk Taman Kober seperti Lilyday, Lantana, Ruellia karena warnanya yang menarik sehingga akan menambah daya tarik taman.

Untuk pohon sendiri, dipilih seperti pohon Palembang, pohon Asam Jawa, pohon Bambu Jepang dan pohon Tanjung. Pohon Palembang dan Bambu Jepang selain memiliki bentuk yang unik, juga dapat berfungsi sebagai pengarah jalan (Palem) dan menyerap bising (Bambu Jepang). Untuk pohon Asam Jawa dan pohon Tanjung akan memberikan keteduhan bagi taman karena pohonnya yang besar dengan daun yang rimbun.



Gambar 4. Re-Desain Pemilihan Vegetasi

Sumber : Analisa Penulis, 2021

Keamanan anak adalah faktor yang sangat penting saat sedang bermain, terutama di tempat umum. Taman Kober memiliki wahana bermain anak, namun masih kurang aman dan kurang memadai. Sehingga perlu perbaikan kualitas dan kuantitas, dengan menambah fasilitas pengamanan agar anak-anak tetap aman saat bermain.

Untuk area bermain anak, pada re-desain akan ditambah jenis wahana bermainnya dan untuk keamanan anak-anak saat sedang bermain maka untuk landasan wahana permainan akan menggunakan pasir pantai supaya ketika anak jatuh tidak terasa sakit dan lebih aman. Selain itu, juga pemberian pagar keliling di area bermain anak bertujuan supaya anak-anak tidak berlarian ke arah jalan lingkungan yang dilalui oleh banyak kendaraan bermotor.



Gambar 5. Re-Desain Area Bermain Anak
Sumber : Analisa Penulis, 2021

Saat ini, kebudayaan khas Indonesia mulai ditinggalkan oleh sebagian masyarakat Indonesia khususnya kaum mudanya, yang mengakibatkan perlahan-lahan mulai hilangnya keanekaragaman budaya Indonesia. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia. Generasi muda seharusnya menjaga kelestarian keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Jangan sampai di saat budaya kita diambil bangsa lain, baru kita menyadari betapa tinggi dan berharganya nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan milik kita. Kebudayaan sangat penting untuk dilestarikan agar masyarakat Indonesia tetap mengenal kebudayaannya dan tidak meninggalkannya.

Kesan kebudayaan pada area Taman Kober saat ini masih sangat kurang, bahkan bisa dikatakan hanya terkesan sebagai pelengkap saja, yaitu dengan adanya gambar wayang pada dinding tepi taman. Untuk menciptakan kesan kebudayaan yang lebih kuat, maka solusinya adalah dengan menambah fasilitas panggung untuk pertunjukan atau pentas seni, seperti wayang, *kenthongan*, *dagelan*, dan sebagainya.

Selain itu juga ditambah area untuk permainan anak tradisional jaman dulu, seperti *sunda manda*, *gobak sodor*, *egrang*, *dakon*, *panggal* (gasing dari kayu), dan kelereng. Sedangkan area untuk ornamen wayang tetap dipertahankan, bahkan gambar-gambar wayangnya dilengkapi, supaya pengunjung khususnya anak-anak dan remaja mengenal nama-nama tokoh wayang melalui keberadaan Taman Kober ini.



Gambar 6. Re-Desain Area Kebudayaan
Sumber : Analisa Penulis, 2021

Selain itu pada re-desain Taman Kober juga direncanakan dibangun ruang pameran yang berwujud ruang terbuka untuk memberikan nuansa berbeda terhadap taman. Ruang pameran ini juga nantinya bisa digunakan oleh masyarakat sekitar jika ingin melakukan misalnya pertemuan PKK atau dawis, bazaar kuliner, bakti sosial, atau pameran kerajinan tangan. Jadi ruang pameran ini juga berfungsi sebagai ruang sosial masyarakat sekitar Taman Kober.

KESIMPULAN

Dibangunnya suatu Ruang Terbuka Hijau berupa taman desa, selain untuk menambah kesejukan, kesegaran, dan memperindah tampilan suatu desa, juga dapat memberikan efek kesehatan untuk masyarakatnya. Hal ini dikarenakan masyarakat dapat berolahraga dan berekreasi bersama keluarga di taman desa tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk menikmati hijaunya alam. Taman desa juga memiliki fungsi sosial untuk masyarakat agar dapat bersosialisasi dan berinteraksi sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Selain itu, taman desa juga dapat meningkatkan rasa cinta pada kebudayaan asli Indonesia (seperti yang direncanakan di Taman Kober) melalui fasilitas-fasilitas yang mendukung kebudayaan, seperti panggung pertunjukan wayang, area permainan tradisional anak, maupun area ornamen wayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Rustam. 2018. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iswara, Resi, Winny Astuti, dan Rufia Andisetyana Putri. 2017. Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta. *Jurnal Arsitektura*, Vol. 15, No. 1, April 2017, hal. 115-123. Diakses melalui <https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/view/11406>, pada hari Jumat, 2 April 2021.
- Koentjaraningrat. 1989. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- _____. 1993. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Prasetyo, Iqbal dan Natalia, Dita Ayu Rani. 2019. Pendekatan Neo-Vernakular Pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Sinektika*, Vol. 16, No. 2, Juli 2019, ha. 62-72. Diakses melalui <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/10591>, pada hari Sabtu, 3 April 2021.
- Rifhi Siddiq. 2006. *Antropologi Sosial*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Setyani, Wuri, Santun Risma Pandapotan Sitorus, dan Dyah Retno Panuju. 2017. Analisis Ruang Terbuka Hijau Dan Kecukupannya Di Kota Depok. *Buletin Tanah dan Lahan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2017: 121-127. Diakses melalui <https://journal.ipb.ac.id/index.php/btanah/article/view/17701>, pada hari Jumat, 2 April 2021.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Kebudayaan merupakan kekayaan suatu bangsa. Semakin banyak macam kebudayaan itu semakin kaya bangsa itu. Untuk itu pemahaman akan kebudayaan harus ditanamkan sejak dini, agar para generasi muda dapat melestarikan dan melindungi kebudayaan bangsa sendiri dari bahaya pihak luar. Dengan adanya Taman Kober sebagai taman desa dengan pendekatan budaya maka hal ini sudah termasuk sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan Indonesia dan mengenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda..

SARAN

Untuk mengakomodir kebutuhan warga Kelurahan Kober akan adanya suatu Ruang Terbuka Hijau maka selain melakukan upaya re-desain Taman Kober, perlu juga dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar Taman Kober supaya mereka mau turut serta menjaga, melindungi, dan merawat taman. Selain itu juga perlu diadakan penyuluhan agar masyarakat sekitar Taman Kober memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana cara merawat taman desa dengan baik. Supaya adil dan semua ikut merasa memiliki Taman Kober maka perawatan Taman Kober dapat dilakukan secara bergiliran oleh kelompok PKK/dawis atau RT.